



Peningkatan Hasil Belajar IPAS Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Di Kelas IV SDN 04 Sungai Aro Kabupaten Solok Selatan

Siti Nurhaliza^{1*}, Ade Marlia², Siska Widyawati³ Afrimon⁴

^{*1,2,3}*Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Widyaswara Indonesia*

hnur14497@gmail.com, ademarlia@gmail.com, siskawidyawati555@gmail.com

Corresponding Author

Nama Penulis : nurhaliza

E-mail : hnur14497@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini di latarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPAS disebabkan karena proses pembelajaran berpusat pada pendidik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik menggunakan model *Discovery Learning*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri 04 Sungai Aro tahun pelajaran 2024/2025. Data ini terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif dan terdiri dari dua siklus dengan masing-masing 2 pertemuan. Hasil penelitian siklus I terdapat peningkatan hasil belajar IPAS peserta didik pertemuan 1 adalah 31,25%, dan pertemuan 2 adalah 43,75%. Pada siklus II peningkatan hasil belajar IPAS peserta didik pertemuan 1 adalah 62,50%, dan pertemuan 2 adalah 81,25%. Penilaian aktivitas pendidik siklus I terdapat hasil skor pertemuan 1 adalah 31,80% dan pertemuan 2 adalah 35,22%. Pada siklus II pertemuan 1 adalah 63,63% dan pertemuan 2 adalah 82,95%. Penilaian aktivitas peserta didik siklus I pertemuan 1 adalah 43,48% dan pertemuan 2 adalah 52,60%. Pada siklus II pertemuan 1 adalah 75,26% dan pertemuan 2 adalah 87,50%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas IV SDN 04 Sungai Aro Kabupaten Solok Selatan

Kata kunci-Hasil Belajar, IPAS, *Discovery Learning*.

Abstract

This research is motivated by the low learning outcomes in IPAS (Science, Environment, Technology, and Society) due to a teacher-centered learning process. The purpose of this study is to improve students' IPAS learning outcomes by using the Discovery Learning model. This type of research is Classroom Action Research (CAR), and the subjects of the study are fourth-grade students at SD Negeri 04 Sungai Aro in the 2024/2025 academic year. The data collected consists of both quantitative and qualitative data and is carried out in two cycles, each consisting of two meetings. The results of the study in Cycle I showed an increase in students' IPAS learning outcomes: in meeting 1 the improvement was 31.25%, and in meeting 2 it was 43.75%. In Cycle II, the improvement in students' learning outcomes in meeting 1 was 62.50%, and in meeting 2 it reached 81.25%. The evaluation of teacher activity in Cycle I showed a score of 31.80% in meeting 1 and 35.22% in meeting 2. In Cycle II, teacher activity scores were 63.63% in meeting 1 and 82.95% in meeting 2. The evaluation of student activity in Cycle I was 43.48% in meeting 1 and 52.60% in meeting 2. In Cycle II, student activity increased to 75.26% in meeting 1 and 87.50% in meeting 2. Based on these results, it can be concluded that the Discovery Learning model can improve IPAS learning outcomes in fourth-grade students at SDN 04 Sungai Aro, Solok Selatan Regency.

Keywords: Learning Outcomes, IPAS, *Discovery Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menghadapi tantangan zaman. Pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan perubahan positif baik bagi individu maupun masyarakat secara luas. Nurrita (2018: 172) menyatakan bahwa pendidikan adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi perkembangan zaman di era global. Sejalan dengan itu, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (2003: 5) menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Namun, secara empiris, data dari Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) tahun 2023 menunjukkan bahwa lebih dari 60% siswa tingkat SD/MI di Indonesia berada pada kategori “perlu intervensi” dalam literasi sains. Hal ini mengindikasikan rendahnya penguasaan peserta didik terhadap konsep-konsep dasar sains dan sosial yang terintegrasi dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Di dalam proses pembelajaran, guru memegang peran strategis dalam menentukan keberhasilan peserta didik. Syahril dkk. (2021: 452) menyatakan bahwa guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta tuntutan kurikulum. Kurikulum Merdeka yang diterapkan di Indonesia memberi kebebasan kepada guru untuk merancang pembelajaran yang kontekstual dan berpusat pada peserta didik. Namun, kenyataannya masih banyak guru yang menghadapi kendala dalam mengimplementasikannya secara efektif, khususnya dalam pembelajaran IPAS.

Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar idealnya dirancang untuk mendorong peserta didik berpikir kritis, mengeksplorasi lingkungan sekitar, memecahkan masalah, dan mengaitkan fenomena alam dan sosial dengan kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, hasil pengamatan yang dilakukan di kelas IV SDN 04 Sungai Aro Kabupaten Solok Selatan pada semester I tahun pelajaran 2024/2025 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPAS masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil ulangan harian, sebanyak 6 dari 16 peserta didik (37,5%) belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sebesar 70. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh dominannya metode ceramah dalam proses pembelajaran, yang menyebabkan rendahnya partisipasi aktif peserta didik dan kurangnya pemahaman terhadap materi yang bersifat konseptual.

Ketidaksesuaian antara tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif dengan realitas pembelajaran yang masih bersifat teacher-centered menjadi salah satu tantangan utama. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dan mendorong mereka untuk membangun pemahamannya secara mandiri. Salah satu model yang relevan adalah Discovery Learning. Menurut Kristin & Rahayu (2016: 86), model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan konsep-konsep melalui pengalaman belajar langsung, eksplorasi, dan penyelesaian masalah secara mandiri.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas Discovery Learning dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sari & Rahmawati (2020) menemukan bahwa model ini meningkatkan keaktifan dan pemahaman konsep peserta didik secara signifikan. Temuan serupa dikemukakan oleh Wulandari (2021) dan Handayani & Yuliana (2022), yang menyatakan bahwa Discovery Learning menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kontekstual, serta mendorong berpikir kritis dan kolaboratif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SDN 04 Sungai Aro Kabupaten Solok Selatan melalui penerapan model pembelajaran Discovery Learning. Diharapkan, melalui model ini, peserta didik dapat lebih memahami materi IPAS, berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dan menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, kontekstual, dan relevan dengan tuntutan zaman.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di kelas IV SDN 04 Sungai Aro Kabupaten Solok Selatan. Penelitian ini mengacu pada model PTK dari Arikunto yang terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, yang dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Subjek penelitian adalah 16 peserta didik, terdiri dari 9 laki-laki dan 7 perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan tes tertulis berbentuk esai untuk mengukur hasil belajar, lembar observasi untuk aktivitas pendidik dan peserta didik, serta dokumentasi berupa foto selama proses pembelajaran. Instrumen observasi dikembangkan berdasarkan enam tahapan model Discovery Learning dan dianalisis menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dianalisis menggunakan rumus persentase untuk mengukur ketuntasan belajar, sementara data kualitatif dianalisis berdasarkan skor observasi menggunakan konversi

klasifikasi. Indikator keberhasilan ditetapkan jika $\geq 75\%$ peserta didik memperoleh nilai minimal 70 dan proses pembelajaran terlaksana minimal 75% sesuai perencanaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas IV SDN 04 Sungai Aro Kabupaten Solok Selatan dengan jumlah peserta didik 16 orang. Pada siklus I pertemuan 1, pembelajaran IPAS menggunakan model Discovery Learning difokuskan pada materi "Aku dan kebutuhanku". Hasil tes evaluasi menunjukkan bahwa hanya 5 siswa (31,25%) yang mencapai KKTP, sementara 11 siswa (68,75%) belum tuntas. Aktivitas pendidik berdasarkan lembar observasi mencapai persentase 31,8% dan aktivitas peserta didik sebesar 43,48%. Berdasarkan hasil tersebut, refleksi dilakukan untuk mengidentifikasi hambatan dalam proses pembelajaran, di antaranya rendahnya partisipasi siswa dalam kerja kelompok dan kurang optimalnya penerapan model Discovery Learning oleh pendidik. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada pertemuan berikutnya, terutama dalam peningkatan bimbingan pendidik terhadap pemahaman model pembelajaran, pengondisian kelas yang lebih menarik, serta penguatan kerja sama dalam kelompok.

Pada siklus I pertemuan 2 pembelajaran IPAS kelas IV dengan topik "Bagaimana Aku Memenuhi Kebutuhanku?", proses pembelajaran telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan hasil evaluasi, tingkat ketuntasan belajar peserta didik baru mencapai 43,75%, sementara 56,25% siswa belum memenuhi KKTP. Observasi menunjukkan aktivitas pendidik tergolong rendah dengan persentase 35,22%, sedangkan aktivitas peserta didik berada pada kategori cukup dengan persentase 52,60%. Hambatan utama dalam pembelajaran meliputi ketidakterpahaman peserta didik terhadap tahapan seperti identifikasi masalah dan pengolahan data, rendahnya keterlibatan anggota kelompok secara merata, serta analisis hasil kerja yang masih dangkal. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada siklus selanjutnya melalui panduan yang lebih terstruktur, peningkatan pemantauan kerja kelompok, serta bimbingan lebih intensif dalam menganalisis informasi dari Lembar Kerja Kelompok.

Siklus II

Pada siklus II pertemuan 1 pembelajaran IPAS kelas IV dengan topik "Kegiatan jual beli sebagai salah satu cara pemenuhan kebutuhan," pembelajaran dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik menjadi 62,50%, sementara 37,50% masih belum tuntas. Aktivitas pendidik mengalami peningkatan dengan persentase 63,63%, sedangkan aktivitas peserta didik juga meningkat menjadi 75,26%. Meski demikian, keterlibatan peserta didik masih perlu ditingkatkan karena beberapa siswa belum aktif dalam proses pembelajaran. Refleksi menunjukkan bahwa masih diperlukan perbaikan, khususnya dalam memberikan motivasi awal, penghargaan bagi siswa aktif, serta bimbingan intensif pada kelompok yang mengalami kesulitan. Untuk siklus berikutnya, pembelajaran direncanakan dengan pendekatan yang lebih interaktif dan penggunaan media yang lebih maksimal.

Pada siklus II pertemuan 2 pembelajaran IPAS kelas IV dengan topik "Norma dan adat istiadat di daerahku," kegiatan pembelajaran berjalan lebih baik dengan peningkatan keterlibatan peserta didik melalui model Discovery Learning. Persentase ketuntasan belajar peserta didik meningkat menjadi 81,25% dan aktivitas pendidik mencapai 82,95%, sementara aktivitas peserta didik naik menjadi 87,50%. Peserta didik menunjukkan kemampuan bekerja sama dalam kelompok, aktif dalam diskusi, serta tepat waktu dalam menyelesaikan tugas dan presentasi. Pendidik juga semakin intensif dalam membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan. Berdasarkan refleksi, proses pembelajaran sudah berjalan efektif dan sesuai harapan, sehingga tindakan dihentikan karena indikator keberhasilan penelitian telah tercapai pada siklus II pertemuan 2.

Tabel 1

berikut menyajikan ringkasan hasil penelitian dari setiap siklus:

Siklus	Pertemuan	Ketuntasan Belajar	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
I	1	31,25%	31,80%	43,48%
I	2	43,75%	35,22%	52,60%
II	1	62,50%	63,63%	75,26%

Siklus	Pertemuan	Ketuntasan Belajar	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
II	2	81,25%	82,95%	87,50%

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Discovery Learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SDN 04 Sungai Aro Kabupaten Solok Selatan. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya persentase ketuntasan belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II, serta meningkatnya aktivitas pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran. Dengan demikian, model Discovery Learning layak digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, bermakna, dan mendorong keterlibatan peserta didik secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori & Rusman. (2020). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*. 6 (5). 9180.
- Ayuni, N., & Zubainur, C, M., & Abidin, T, F. (2022). Penerapan TPACK dan Problem-Based Learning Model untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Peluang*. 1 (3). 49.
- Bunyamin. (2021). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: perpustakaan nasional.
- Elisa, & Nugraha. (2023). *Model-model Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka*. Purbalingga: EUREKA MEDIA AKSARA
- Fadilah, Ninik Uswatun. (2019). Media Pembelajaran. *Global Shadows: Africa in the Neoliberal World Order*. 4 (2). 8.
- Haidir, and Salim. (2022). *Strategi Pembelajaran*. Perdana Pu. Medan.
- Helmiati. (2017). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Kemendikbud. (2022). Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) SD-SMA. *Merdeka Mengajar*. <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/sd-sma/ilmu-pengetahuan-alam-dan-sosial-ipas/>.
- Kristin., Firosalia., & Rahayu, D. (2016). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD. *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 6(1). 84.
- Kristin, Dwi. (2016). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Anak*. 3(4). 345.
- Kumala, Farida Nur. (2016). *Infografika Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Malang: Penerbit Ediide Indonesia.
- Manasikana, Oktaffi Arinna. (2022). *Model Pembelajaran Inovatif Dan Rancangan Pembelajaran Untuk Guru IPA SMP*. Jombang: LPPM UNHAS Y Tebuireng Jombang.
- Marisyah, A., & Sukma, E. (2020). Konsep Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 4(3). 2189.
- Norrizqa, Hidayati. (2021). Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran IPA." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA*. 3(3). 147.
- Nurrita, T., (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*. 03 (01). 171.

- Pingge, Heronimus Delu. (2016). Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Kota Tambolaka. *Jurnal Prima Edukasia*. 4(2). 134.
- Pratiwi, Sari. (2020). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Discovery pada Mata Pelajaran IPA SD Negeri 66 Kota Bengkulu*. Bengkulu: Skripsi
- Prasetyo., Apri, D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* .5(4). 1717.
- Purnama, S., & Hardianti, & Prima, S. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Retnanto, Agus. (2021). *Mengenal Kesulitan Belajar Anak*. Yogyakarta: Cv Idea Sejahtera.
- Rutoga. (2017). Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA menunjukkan bahwa penerapan discovery learning. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*. 2(2). 45.
- Safitri, Dea., dkk. (2024). Prinsip dan Tujuan Pembelajaran IPS Membangun Warga Negara Berpengetahuan Luas dan Berpikir Kritis. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan*. 2(1). 53.
- Sisdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang System Pendidikan Nasional*. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.
- Suhelayanti., Syamsiah, Z., & Ima, R. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS)*. Jakarta: Penerbit Yayasan Kita Menulis.
- Sumarni., dkk. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. 1(1). 59.
- Sukmawati, F., Santosa., E., B, & Suharno. (2022). *Technological Pedagogical And Content Knowledge Pembelajaran Abad 21*. Sukoharjo: Pradina Pustaka
- Susanti, Eka. (2018). *Model Discover Learning*. Jakarta: CV. Widya Puspita.
- Syahril, M., Pagarra, H., & Rahim3, A. (2021). Implementasi Problem Based Learning Berbasis TPACK. *Pinisi : Journal of Teacher Professional*. 3(4). 452.
- Warsita, Bambang. (2017). Peran dan Tantangan Profesi Pengembang Teknologi Pembelajaran pada Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Kwangsan*. 5(2). 14.
- Wirda., dkk. (2020). *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*. Jakarta: Puslitjakdikbud.
- Yuliana, Nabila. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*. 4(1). 31. doi:10.52217/pedagogia.v4i1.732.